

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi pada umumnya menyebarnya terbatas pada wilayah tertentu tidak akan dapat menyebar luas tanpa alat komunikasi dengan menggunakan perantara sehingga tersebarnya informasi perlu menggunakan alat penunjang. Media informasi yang sangat poluper salah satunya ialah pers. Dalam Ensiklopedia Pers Indonesia, sebutan bagi perusahaan, penerbitan ataupun seseorang yang berlatar belakang yang berhubungan dengan media massa dan repoter adalah yang dimaksud dengan pers secara umum.¹

Pers telah mengubah dan mengeser pola komunikasi dan penyebaran informasi yang awalnya komunikasi secara tradisional dengan menggunakan metode lisan menjadi metode tertulis berkembang menjadi surat kabar dan majalah yang merupakan produk dari media cetak. Karena jangkauannya sangat luas media cetak mampu menghadirkan sistem komunikasi yang komunal, siapapun dapat membacanya. Meski salurannya cenderung bersifat satu arah, tetapi aliran informasi bisa lebih cepat intesitasnya dan membangkitkan potensi kesadaran massal atau kolektif.²

¹ Kurniawan Junaedhi, *Ensiklopedia Pers Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1999), hal. 206.

² Sartono Kartodirdjo, *Pergerakan Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan dari Kolonial sampai Nasional Jilid 2*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal.30

Sejarah masuknya dunia pers atau percetakan di tanah air, seiring dengan perkembangan percetakan yang dikelola bangsa Belanda. Dalam mengenali perkembangan pers Indonesia maka perlu membaginya dengan beberapa periode. Pada abad ke-18 merupakan permulaan perkembangan pers di Indonesia yang dikenalkan oleh Belanda. Pada saat itu surat kabar digunakan Belanda sebagai corong politik pemerintahnya. Hanya menggunakan bahasa Belanda, informasi yang tersedia pun hanya terkait kehidupan dan lingkungan orang-orang Eropa. Diantaranya *Bataviasche Nouvelles* sebagai koran pertama yang terbit tahun 1744 pada bulan Oktober. Dan beberapa lainnya seperti *Kort Beircht Eropa*, *Vendu Nieuws*, dan *Bataviasche Koloniale Courant*. Sejak abad ke-19 Indonesia terlibat pers secara langsung, surat kabar yang diterbitkan pertamakali pada tahun 1855 ialah mingguan *Bromartani* di Surakarta. Dari semua pers yang terbit pada masa abad ke-19 kebanyakan dimiliki dan dikelola bangsa Belanda. Walaupun sudah banyak Pers berbahasa daerah di Indonesia dimulai dengan berbagai terbitan berbahasa daerah, seperti Jawa dan Melayu.³

Perjuangan bercorak nasional dan modern baru muncul sejak awal abad ke-20. Periode baru ini sering disebut perjuangan era modern. Yang dimaksud perjuangan bercorak modern adalah bentuk perjuangan yang teratur, sistematis dan terorganisir. Kesadaran nasional secara modern di Indonesia diawali dengan munculnya pada

³ Diah Astianindita, *Emansipasi Wanita dalam pemberitaan Majalah Suara Aisyiyah (1928-1942)*, Skripsi, Sejarah Peradaban Islam fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati, Bandung: 2008, hal. 69-70.

tanggal 17 Juli 1905 perkumpulan *Jami'at al-Khair* yang didirikan di Jakarta, oleh sejumlah ulama.⁴

Sampai pada tahun 1903, dunia pers milik pribumi dalam arti pemilik modal dan pengelolaannya oleh bangsa pribumi sudah muncul. Selanjutnya pada periode abad ke-20 ini ditandai dengan adanya peristiwa perkembangan gerakan dan gagasan mengenai nasionalisme di Indonesia. Sehingga terlahirlah beberapa kelompok organisasi yang menyatukan para golongan elite modern atau priyayi baru, yang memiliki status pendidikan yang tinggi disatu sisi tetap mewarisi perangkat elite tradisional namun memiliki cita-cita baru dalam mensikapi realitas dan perubahan sosial disekitarnya. Kemudian golongan ini menjadi perwakilan perubahan dan aktivis dari gerakan nasional. Dengan mendirikan berbagai organisasi dan lembaga pers sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi dengan media yang modern.⁵ Kesatuan tersebut membuktikan bahwa pers dan wartawan merupakan institusi sosial dan pahlawan yang dijadikan sebagai senjata memerdekakan Indonesia.

Pers yang memperlihatkan berita mengenai perjuangan nasional mulai muncul pada masa pergerakan nasional. Semakin meningkatnya pers di Indonesia diakibatkan oleh munculnya berbagai organisasi pergerakan pemuda. Pada tahun 1920 terbitlah surat kabar yang diterbitkan oleh Boedi Oetomo ialah *Harian Sedio Tomo* menjadi salah satu surat kabar yang beredar pada saat itu dengan bernafaskan perjuangan.

⁴ Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indoneisa 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1995, hal. 68.

⁵ Andi Suwitra, *Zaman Pergerakan, Pers, dan Nasionalisme di Indonesia*. Sejarah dan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia, 1999. hal. 84.

Adapula yang terbit di Surabaya *Harian Utusan India* yang diketuai oleh H.O.S Tjokroaminoto, Soedarjo Cokrosiwono yang memimpin media pers *Harian Darmo Kondo*, dan lainnya. Perkembangan pers berlanjut terus pada masa kemerdekaan sampai sekarang. Pers dan media masa digunakan sebagai alat propaganda dalam bentuk perjuangan pada masa sebelum kemerdekaan agar senantiasa menumbuhkan semangat menjadi alat yang digunakan untuk kepentingan dari sebageian organisasi.

Eksistensi pers pun mulai mempengaruhi organisasi Islam. Banyak pers Islam yang bermunculan pada masa pergerakan yang tersebar diberbagai tempat di Indonesia. Sama halnya dengan organisasi nasional lain, pers Islam pun menggunakan pers sebagai motif perjuangan dalam bentuk opini untuk menentang penjajahan Belanda. Walaupun dalam prosesnya tidak sedikit kedapatan pers Islam yang tidak bertahan lama penerbitannya, tetapi dalam waktu yang sama terus bermunculan pers dengan terbitan baru, dan tersebar bukan hanya dilingkungan Organisasi Islam tapi sampai seantero Indonesia.⁶

Pada abad ke-20 telah diterbitkannya *Alam Minangkabau* yang menggunakan bahasa Melayu dan menggunakan huruf Arab Jawa yang tepatnya terbit tahun 1904, namun hanya menjangkau pada masyarakat muslim sekitar daerah Minangkabau, Angkola dan Mandailing. Pada 1911 di Padang terbit majalah *Al-Munir*, kehadiran *Al-Munir* meniru majalah yang terbit di Timur Tengah yaitu *Majalah Al-Manar*. *Al-Munir*

⁶ Ahmad Zaini, *DINAMIKA PERS NAHDLATUL UALAMA (NU) (Studi Sejarah dan Perkembangan Harian Ulama Duta Masyarakat Tahun 1954-2016 M)* Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2017. hal. 32

merupakan gerakan kaum muda Minangkabau yang bergerak dalam bidang media massa, menjadikan *Majalah Al-Munir* merupakan koran Islam yang pertama kali terbit di Nusantara. *Majalah Al-Munir* ini diketuai Abdullah Ahmad dan murid Syekh Akhmad Khatib Minangkabau. *Majalah Al-manar* di Mesir yang menjadi pengaruh dari berbagai pemberitaan yang terdapat di *Majalah Al-Munir*.

Secara terus-menerus muncullah berbagai pers Islam yang dikeluarkan oleh Organisasi Islam yang besar. Pada 1912 media massa Islam lainnya terus terbit, Muhammadiyah menerbitkan majalah bernama *Soeara Muhammadiyah*, *Pesyarikatan Oelama* dan *Al-Isyad* pada 1917, Serikat Islam (SI) juga menerbitkan majalah *Fadjar Asia*, dan Nahdlatul Ulama juga menerbitkan *Swara Nahdlatul Oelama* pada tahun 1928. Pertumbuhan Majalah Islam di Indonesia tidak lain atas dasar inisiatif warga Indonesia yang pergi berhaji.⁷

Setelah uraian diatas, penulis tertarik akan hal mengenai Media massa Islam yang dikeluarkan oleh Nahdlatul Ulama. Karena dalam hal ini, Nahdlatul Ulama sebagai Organisasi masyarakat agama terbesar di Indonesia. Nahdlatul Ulama pun berperan penting dalam perkembangan pers Islam di Indonesia. Meskipun awalnya Nahdlatul Ulama merupakan ormas yang kental dalam keagamaanya, tetapi Nahdlatul Ulama juga memiliki kiprah krusial dalam khazanah pertumbuhan pers di Indonesia khususnya pers Islam. Perkembangan pemberitaannya pun searah dengan pergolakan dan perkembangan sosial politik di Indonesia. Nahdlatul Ulama pun bergerak aktif

⁷ Moh. Rosyid, *Membongkai Sejarah Pers Islam di Tengah Terapan Era Digital*, AT-Tabsyir, Jurnal Konumikasi Penyiaran Islam, Volume 1 Nomor1, Januari – Juni 2013, hal. 4.

dalam dunia pers/media, yang menjadi bukti bahwa para Kiai di pesantren mendalami terhadap peran media untuk menggambarkan dan mendakwahkan Islam. Selain itu, pada saat tersebut Indonesia masih terkukung kolonialisme yang membuat para Kiai memiliki semangat sebagai media penghubung pergerakan nasional yang dilakukan para Kiai kepada masyarakat secara luas.

Terbukti dengan dibentuknya majalah internal *Swara Nahdlatul Ulama* yang diterbitkan pada bulan Juni 1927, majalah ini terbit setiap bulan yang ditulis dengan bahasa Jawa dan beraksara Arab Pegon. Aksara Arab Pegon yang menggunakan bahasa Jawa sebenarnya mempunyai pengalaman tersendiri di kalangan para Kiai Nahdlatul Ulama dalam perbincangan mengenai strategi dalam menghadapi kolonial. Karena pada saat itu penjajah sangat mengawasi gerak-gerik para santri dan Kiai untuk terus berupaya memahami informasi yang disebar melalui media tulis. Dengan strategi penulisan dengan bahasa Jawa Arab Pegon dari berita-berita yang disebar oleh Nahdlatul Ulama tidak akan dimengerti isinya oleh penjajah.⁸ Karena terdapat banyak dari lingkungan luar Nahdlatul Ulama yang berkeinginan membaca majalah tersebut. Maka diterbitkan majalah *Oetoesan Nahdlatul Ulama* yang terbit pada bulan Januari tahun 1928, dan pada tahun 1931 majalah *Berita Nahdlatul Ulama*.⁹ Tiga majalah tersebut terbit beriringan, dan dilansir dalam website NU Online bahwa majalah *Berita Nahdlatul Ulama* masih terbit hingga tahun 1953.

⁸ Hamzah Sahal, “*Berita Nahdlatul Ulama*”, dalam <http://www.nu.or.id/> (25 November 2019). Diakses pada 01 November 2020

⁹ Choirul Anam, KH. *Abdul Wahab Chasbullah: Hidup dan Perjuangannya* (Surbaya: PT. Duta Aksara Mulia, 2015), hal 275-280.

Pada masa penjajahan, dakwah maupun propaganda kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah didorong dengan tumbuhnya media-media NU menunjukkan para Kiai NU sangat membutuhkan peran dan fungsi media. Maka dari itu bermunculanlah usaha dan sikap NU dalam aspek jurnalisme dan pers, utamanya merupakan perkembangan edukasi mengenai permasalahan keagamaan, sosial, budaya, dan politik kebangsaan.¹⁰

Yang menjadi objek kajian penulis yaitu Majalah *Berita Nahdlatol Oelama*, merupakan majalah yang diterbitkan NU berdeda dengan majalah pada masanya. Jika pada masa yang sama terbit *Swara Nahdlatol Oelama* yang dengan tulisan jawa arab pegonnya menjadi strategis para Kiai dan Santri dalam menghadapi penjajah, dan *Oetoesan Nahdlatol Oelama* yang memuat mengenai tulisan-tulisan yang membahas mengenai keagamaan, berawal dari pembahasan mengenai Tauhid, Fiqih, akhlak sampai keputusan-keputusan, dan pengumuman berupa pemberitahuan mengenai keorganisasian. Sedangkan Majalah *Berita Nahdlatol Oelama* yang menjadi objek kajian penulis memuat informasi yang lebih lengkap diantara kedua majalah yang diterbitkan sebelumnya. Isinya tidak hanya persoalan agama, dan organisasi internal Nahdlatul Ulama tetapi permasalahan ekonomi, tanah dan pertanian, selanjutnya berita yang bertemakan politik dalam negeri dan luar negeri yang umumnya ramai diperbincangkan saat itu dan wilayah peredarannya sampai luar Indonesia.¹¹ Serta bagaimana sikap yang diambil oleh NU dalam berita yang ada dalam majalah *Berita*

¹⁰ Hamzah Sahal, *Op.Cit.*,

¹¹ Hamzah Sahal, *Op.Cit.*,

Nahdlatul Oelama pada saat diterbitkannya majalah ini sampai menjelang kependudukan Jepang. Sebenarnya dalam perkembangannya Pers pada masa Jepang memperoleh kemajuan dalam proses teknisasi, tetapi terdapat pula peraturan mengenai penerbitan media cetak pers pun membuat lingkup kebebasan pers semakin menyempit dan ketat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menarik kesimpulan dan tertarik menganalisis penelitian yang diberi judul “**Eksistensi Majalah Berita Nahdlatuel Oelama Tahun 1931-1941**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas dan mengenai judul penelitian, maka peneliti dapat merumuskan masalah tersebut, sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Nahdlatul Ulama terhadap perkembangan Pers Islam pada masa Belanda?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya majalah Berita Nahddlatoel Oelama?
3. Bagaimana Eksistensi majalah Berita Nahddlatoel Oelama tahun 1931 sampai 1941?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan penelitian yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Nahdlatul Ulama sebagai Organisasi masyarakat Islam terhadap perkembangan pers Islam pada masa Belanda, Sejarah terbentuknya salah satu media cetak yang dikeluarkan oleh Nahdlatul Ulama yaitu *Berita Nahddlatoel Oelama* dan eksistensi majalah Berita Nahddlatoel Oelama tahun 1931 sampai 1941.

1. Untuk mengetahui peran Nahdlatul Ulama Terhadap perkembangan Pers Islam pada masa Belanda.
2. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya majalah Berita Nahddlatoel Oelama.
3. Untuk mengetahui eksistensi majalah Berita Nahddlatoel Oelama tahun 1931 sampai 1941.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian penulis mengkaji sumber untuk memastikan tidak terjadi pengulangan dari peneliti terdahulu. Maka disini melakukan penelitian untuk memahami hubungan antara topik yang akan diteliti dengan beberapa topik penelitian yang sejenis yang sudah pernah dilakukan, agar tidak terjadi terulang kembali. Penulis merasa belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang sedang penulis teliti. Adapun penelitian yang berkaitan dengan Majalah yang dikeluarkan oleh Nahdlatul Ulama yang penulis temukan, diantaranya :

Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Zaini, yang berjudul (2017) *DINAMIKA PERS NAHDLATUL UALAMA (NU) (Studi Sejarah dan Perkembangan Harian Ulama Duta Masyarakat Tahun 1954-2016 M)* Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Penelitian terkait Nahdlatul Ulama (NU) menggunakan media beritanya untuk merespon perkembangan sosial politik dan gejolak media berita di tanah air. Keberadaan *Harian Umum Duta Masyarakat* dalam konteks sejarah dan perkembangannya pada masa Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi, perkembangannya dapat terus berlanjut hingga saat ini.

Selain penelitian diatas, masih banyak para sejarawan yang melakukan penelitian dalam bentuk tulisan artikel, karya ilmiah ataupun buku yang berhubungan dengan perkembangan dan pers Islam di Indonesia. Tetapi tidak ada yang meneliti mengenai eksistensi majalah dan gerak pers Nahdlatul Ulama (NU). Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai peran salah satu media pers Nahdlatul Ulama (NU) terhadap pertumbuhan pers Islam di Indonesia, yang kemudian dijelaskan mengenai gerak pers Nahdlatul Ulama yang menggunakan media cetak yang salah satunya telah Nahdlatul Ulama terbitkan yaitu *Berita Nahdlatul Ulama*. Sebagai bahasan penelitian yang penulis teliti, ialah bahasan mengenai pergerakan dengan isi majalah *Berita Nahdlatul Ulama* lebih lengkap dibandingkan dengan kedua majalah yang sudah terbit sebelumnya. Dalam majalah ini Terdapat pembahasan mengenai permasalahan keagamaan, organisasi, ekonomi, tanah dan pertanian, serta dimuat artikel yang bertemakan politik dalam negeri maupun luar negeri yang sedang terjadi pada saat itu dan untuk daerah peredarannya sampai luar Jawa.

E. Langkah-langkah penelitian

Pedoman dalam melakukan penelitian terhadap peristiwa sejarah dan permasalahannya menggunakan metode penelitian sejarah. Dengan ini, instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah menjadi sejarah sebagai kisah ialah deksripsi dari

metode penelitian sejarah,¹² dengan analisis kritis dan usaha menempuh tahap-tahap kerja historis. Maka, kisah yang disajikan menjadi lebih objektif dan ilmiah.

Sumber-sumber dibawah penulis peroleh dari berbagai tempat, yakni; Perpustakaan PBNU Pusat di Jakarta, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Balai Perpustakaan daerah Jawa Barat, dan website Resmi Nahdlatul Ulama.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah metode sejarah, dalam setiap rekaman peristiwa di masa lampau diperoleh yang berdasarkan data yang diproses secara analisis dan diuji secara mendalam. Adapun tahapan dalam metode sejarah ini ialah sebagai berikut:

1. Heuristik

Pengumpulan sumber yang dilakukan oleh peneliti merupakan proses Heuristik dalam metode sejarah dengan jejak-jejak sejarah, data-data, sumber-sumber, dan jejak sejarah. Adapun sumber-sumber penelitian ini diperoleh dari:

a. Data Primer:

- 1) Majalah *Berita Nahdlatol Oelama* tahun edisi 1 DJanuari 1936 sampai 20 October 1941
- 2) Majalah *Berita Nahdlatol Oelama* tahun Edisi 15 DJanuari 1951 dan 15 October 1953.

b. Data Sekunder:

¹² Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah: Teori, Metode dan Contoh Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2014. hal.74.

- 1) Tulisan-tulisan terkait Eksistensi Majalah Berita Nahdatoel Oelama 1931-1941 yang terdapat di berbagai media cetak maupun elektronik.
 - a) *NU Online*. Merupakan situs resmi Nahdlatul Ulama (NU) yang bidang garapnya fokus pada layanan informasi lewat dunia maya. Selain website yang beralamat di www.NU.or.id, ia juga terintegrasi dengan berbagai platform media sosial (facebook, Twiter, Instagram, Youtube) dengan total pengikutnya jutaan.
- 2) Buku-buku yang membahas mengenai sejarah Pers di Indonesia, diantaranya:
 - a) 2019. *Mimbar Ulama Dibalik Gemerlap Siaran Ramadhan kita: Majelis Ulama Indonesia Volume 3* dari suara MUI, Komisi Onfokam MUI, Majelis Ulama Indoneisa.
 - b) KH. Saifuddin Zuhri, 2013. *Berangkat Dari Pesantren*. LKiS Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
 - c) Elita Agustina, 2016. *Manajemen Media Dakwah (studi Eksistensi Majalah Hidmah Muslimat NU Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur)*, Penelitian, Program Penyiaran Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
 - d) Mirjam Meters, 2003. *Dari Perintah Halus ke tindakan Keras: Pers Zaman Kolonial Antara Kebebasan dan Pemberangusan 1806-1942*. Jakarta: Hasta Mitra, KITLV, Pustaka Utan Kayu.

- e) Kurniawan Junadhei, 1999. *Ensiklopedia Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- f) Sartono Kartodirdjo, 1990. *Pergerakan Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan dari kolonial sampai Nasional jilid 2*. Jakarta: Gramedia.
- g) Afriza Hanifah, “*Jalan Panjang Media Massa Islam*”. *Republika* (20 Januari 2013).
- h) A.B.Lapian, 2002. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*, Jakarta: Penerbit buku Kompas.
- i) Choirul Anam, 2015. *K.H. Abdul Wahab Chasbullah; Hidup dan perjuangannya*, Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia.

Selain dari berbagai sumber primer dan sekunder diatas, penulis skripsi ini juga menggunakan beberapa sumber yang masih relevan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Penulis memperoleh sumber penunjang lainnya dalam bentuk buku, internet, majalah, surat kabar dan beberapa sumber lainnya yang penulis dapatkan dari berbagai tempat.

2. Kritik

Kritik oleh sejarawan yang dilakukan jika sumber-sumber sejarah yang sudah dikumpulkan selanjutnya masuk pada tahap kritik. Tahap kritik mempunyai tujuan agar mendapatkan keautentikan sebuah data dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam tahap kritik terdapat dua jenis kritik yaitu kritik internal dan eksternal. Sebuah sumber sejarah dikatakan autentik jika memang merupakan komoditas dari orang yang disangka sebagai pemilik atau masa peristiwa yang dapat dipercaya sebagai periodenya. Metode

ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat mengatarkan kepada kebenaran ilmiah.¹³

Kritik Sumber :

a. Data Primer:

- 1) Majalah *Berita Nahdlatoel Oelama* tahun edisi 1 DJanuari 1936 sampai 20 October 1941.

Majalah *Berita Nahdlatoel Oelama* ini adalah suatu bentuk fisik berupa lembaran Majalah, yang utuh, yang sobek, dan sudah digitalisasi di perbanyak dengan bentuk Softfile, scan dengan kertas print HVS. Dibungkus dalam bentuk jilid plastik ataupun berbentuk buku. Penulis mendapatkannya dengan bentuk Fotocopyan.

- 2) Majalah *Berita Nahdlatoel Oelama* tahun Edisi 15 DJanuari 1951 dan 15 October 1953.

Penulis mendapatkannya berupa Fotocopyan.

c. Data Sekunder:

- 1) Tulisan-tulisan terkait Eksistensi Majalah Berita Nahdatoel Oelama 1931-1941 yang ada pada berbagai media cetak maupun elektronik.

- a) *NU Online*. Merupakan situs resmi Nahdlatul Ulama (NU) yang bidang garapnya fokus pada layanan informasi lewat dunia maya. Selain website yang beralamat di www.NU.or.id, juga terintegrasi dengan berbagai

¹³ *Ibid.*, hal.101.

platform media sosial (facebook, Twiter, Instagram, Youtube) dengan total pengikutnya jutaan.

- 2) Buku-buku yang membahas mengenai sejarah Pers di Indonesia, diantaranya:
 - a) 2019. *Mimbar Ulama Dibalik Gemerlap Siaran Ramadhan kita: Majelis Ulama Indonesia Volume 3* dari suara MUI, Komisi Onfokam MUI, Majelis Ulama Indoneisa.
 - b) KH. Saifuddin Zuhri, 2013. *Berangkat Dari Pesantren*. LKiS Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
 - c) Elita Agustina, 2016. *Manajemen Media Dakwah (studi Eksistensi Majalah Hidmah Muslimat NU Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur)*, Penelitian, Program Penyiaran Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
 - d) Mirjam Meters, 2003. *Dari Perintah Halus ke tindakan Keras: Pers Zaman Kolonial Antara Kebebasan dan Pemberangusan 1806-1942*. Jakarta: Hasta Mitra, KITLV, Pustaka Utan Kayu.
 - e) Kurniawan Junadhei, 1999. *Ensiklopedia Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
 - f) Sartono Kartodirdjo, 1990. *Pergerakan Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan dari kolonial sampai Nasional jilid 2*. Jakarta: Gramedia.
 - g) Afriza Hanifah, “*Jalan Panjang Media Massa Islam*”. *Republika* (20 Januari 2013).

- h) A.B.Lapian, 2002. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*, Jakarta: Penerbit buku Kompas.
- i) Choirul Anam, 2015. *K.H. Abdul Wahab Chasbullah; Hidup dan perjuangannya*, Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia.

Berdasarkan sumber-sumber di atas merupakan sumber Sekunder karena sumber-sumber tersebut merupakan analisis para akademisi dalam mengungkap sejarah mengenai Majalah *Berita Nahdlatol Oelama*, dan penulis meyakini sumber-sumber diatas mampu melengkapi penelitian yang sedang dikaji oleh penulis. Maka dari itu peneliti memperoleh data yang terkait dari penelitian dari sumber-sumber diatas.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern diterapkan untuk mengetahui autentisitas sumber. Dengan melakukan verifikasi bagian luar dari sumber sejarah.¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti menerapkan kritik eksternal pada beberapa sumber primer yang merupakan arsip dari Majalah *Berita Nahdlatol Oelama* tahun 1931-1941. Penulis mencoba mencari tahu secara fisik mengenai sumber yang peliti peroleh, apakah layak dan mampu mempersentasikan sumber primer yang sesungguhnya dengan menggunakan kritik ekstren. Karena dalam arsip Majalah *Berita Nahdlatol Oelama* tahun edisi 1 Januari 1936 sampai 20 October 1941, Majalah *Berita Nahdlatol Oelama* ini adalah suatu bentuk fisik berupa

¹⁴ *Ibid.*, hal.102

lembaran Majalah, yang utuh, yang sobek, dan sudah digitalisasi di perbanyak dengan bentuk Softfile, Hardfile, scan dengan kertas print HVS. Dibungkus dalam bentuk jilid plastik ataupun berbentuk buku. Penulis mendapatkannya dengan bentuk Fotocopyan. Sedangkan, Majalah *Berita Nahdlatol Oelama* tahun Edisi 15 DJanuari 1951, 15 October 1953, penulis mendapatkan sumber bentuk fotocopyan. Berdasarkan penerapan dari kritik ekstern diatas peneliti meyakini bahwa diatas sumber tersebut merupakan sumber yang otentik dan verifikasi keasliannya menjadi sumber primer dari penelitian sumber yang sedang peneliti teliti. Maka dari itu peneliti mengklasifikasikan beberapa sumber yang diperoleh yang relevan dengan penerpan dari tahapan kritik secara interen.

b. Kritik Intern

Kritik Intern diterapkan untuk kredibilitas fakta dari esensi informasi yang ada dalam sumber tersebut.¹⁵ Sehingga sumber dapat dipercaya dan dipakai sebagai sumber sejarah secara ilmiah. Adapun kritik intern peneliti terapkan dalam penelitian ini, setelah sumber Majalah *Berita Nahdlatol Oelama* yang telah melalui analisis dengan kritik ekstern, maka dievaluasi kembali ditahap kritik intern. Dalam sumber arsip *Majalah Berita Nahdlatol Oelama* tahun edisi 1 DJanuari 1936 sampai 20 October 1941 dan *Majalah Berita Nahdlatol Oelama* tahun Edisi 15 DJanuari 1951, 15 October 1953, merupakan sumber fakta dari

¹⁵ *Ibid.*, hal.104

penelitian yang penulis sedang teliti. Dalam sumber ini ditemukan beberapa fakta, seperti mengenai produksi majalah, tertanggal terbitan majalah, tim redaksi majalah, harga majalah dan isi berita yang memang menggambarkan peristiwa pada masa itu. Berdasarkan kritik intern diatas sumber-sumber tersebut merupakan sumber yang kredibel terhadap penelitian yang sedang peneliti teliti.

3. Interpretasi

Data yang sudah dikumpulkan setelah masuk dalam tahap kritik, maka data selanjutnya melalui tahap interpretasi. Interpretasi adalah sebuah tahap penelitian historis sebagai bahan untuk mendapatkan kesubjektivitasan sebuah sumber yang telah diperoleh. Dalam tahap ini penulis menafsirkan sumber dan data yang telah diperoleh dilapangan. Setelah melakukan pencarian sumber data, peneliti mendapatkan sumber fisik. Maka dengan itu peneliti melakukan analisis menjabarkan atas temuan fisik sumber dan meninterpretasikan menjadi sebuah data deskriptif dalam menjelaskan temuan sumber. Menjadi sebuah penjelasan sejarah melalui penjelasan yang subjektif.

Pada penelitian ini, sebagai konsentrasi yang valid dari tema maka menggunakan pendekatan kajian pustaka, terutama pada majalah yang majalah *Berita Nahdlatul Ulama*. Perkembangan dan sejarah pers Islam penulis memaparkan dengan pendekatan kajian pustaka secara kronologis yaitu Eksistensi Malajah *Berita Nahdlatul Ulama*. Sedangkan, teori yang digunakan untuk menganalisis, penulis menggunakan teori perubahan sosial yang didalamnya terdapat teori gerak sejarah diprakarsai oleh Ibnu Khaldun. Dalam teori ini Ibnu Khaldun menyatakan bahwa

perkembangan sejarah manusia digambarkan dalam tiga gerak, yakni pola gerak lurus (linier), pola gerak daur kultur (siklus dan gerak acak).¹⁶ Untuk menganalisis Sejarah dan Perkembangan *Majalah Berita Nahdlatol Oelama*, penulis menggunakan teori perubahan sosial yang bergerak dalam daur kultur. Dalam gerak daur kultur (siklus) ini polanya dapat saling terputus maupun saling berjaln dan berulang kembali sehingga membentuk sebuah siklus. Dalam hal ini menggambarkan gerak sejarah dan perkembangan *Majalah Berita Nahdlatol Oelama* yang mengalami pergerakan daur siklus dalam perjalannya. Perubahan sosial yang mengubah kondisi bentuk perlawanan yang asalnya hanya mengandalkan proses fisik menjadi pergerakan yang lebih sistematis menggunakan Media masa pers. Proses sejarah yang diawali dari awal terbitnya pada tahun 1931, yang diprakarsai oleh KH. Mahfoedz Siddiq sebagai ketua Umum sekaligus ketua Redaksi. Selain itu, sebagai bentuk pencapaian media Pers Nahdatul Ulama. Perubahan penulisan dalam media cetak dibuat NU yang awalnya bertuliskan arab pegon menjadi tulisan dengan huruf melayu latin, sebagai sebuah identitas dan pencapaian dari NU sebagai ormas Islam yang eksis pada zaman tersebut.¹⁷

Terbitnya *Majalah Berita Nahdlatol Oelama* ini berawal dari semangat perjuangan yang telah berubah menjadi pergerakan nasional di era modern, yang menggunakan perjuangan melalui media pers. Kesistensiannya pun dipengaruhi oleh

¹⁶ Biyanto, *Teori Siklus Peradaban Perspektif Ibn Khaldun*, (yogyakarta: LPAM, 2014), hal 16.

¹⁷ Frisca Rachmadani, *Sejarah dan Perkembangan Majalah matan Surabaya Tahun 2006-2018*, Skripsi, Jurusan SPI Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. hal. 7

para pejuang baik dari kalangan nasionalis sampai ormas Islam, salah satunya telah mempengaruhi organisasi Islam Nahdlatul Ulama, pada masa kolonial Belanda. Dan ketidak eksistensinya pun dipengaruhi oleh perubahan sosial dan beralih kekuasaannya oleh kependudukan Jepang.

Sedangkan untuk menganalisis peran NU dan *Majalah Berita Nahdlatul Ulama* selain menggambarkan dinamika Organisasi NU, selain sebagai media dakwah majalah ini bersifat ilmiah Islamiyah. Masalah-masalah aktual yang dikupas dalam majalah ini menggunakan wawasan yang luas. Selain itu juga menyajikan pidato-pidato tokoh nasional yang menyampaikan pandangan nasional yang diutarakan dan diulas secara kritis.

Karena dengan hal ini saya mengambil suatu fenomena sejarah, berupa eksistensi majalah yang memperlihatkan suatu berita yang dilukiskan dalam sebuah tulisan media cetak. Dengan hal ini, dapat dilihat bahwa perkembangan *Majalah Berita Nahdlatul Ulama* menggambarkan fenomena yang terjadi pada masa itu. Maka jika diperhatikan lebih jauh lagi Majalah ini dapat memperlihatkan dan menjadi sumber sejarah yang sangat valid bagi suatu peristiwa yang diberitakan pada masa itu.

4. Historografi

Setelah melakukan pencarian sumber Heuristik, Kritik dan Interpretasi, sehingga sampailah pada dipaparkan analisisnya pada tahap Historiografi. Adapun sistematika pemaparannya sebagai berikut:

Bab pertama, Merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya mencakup beberapa hal mengenai latar belakang serta diuraikan ruang lingkup dan rumusan

masalah pembahasan, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mengerjakan penelitian penulis. Metode penelitian sejarah untuk mencapai tingkat validitas menggunakan metode penulisan sejarah dan landasan teoritik dalam kajian sejarah. Sistematika pembahasan dalam penulisan guna menjelaskan alur penulisan dalam penelitian ini.

Bab kedua, merupakan Bab pembahasan mengenai latar belakang sejarah, yang didalamnya menjelaskan mengenai perkembangan pers Islam pada masa penjajahan Belanda, Sejarah terbentuknya Majalah *Berita Nahdlatol Oelama* sebagai salah satu media pers dari ormas Islam NU sebagai organisasi Islam yang eksis pada masa itu. Pembahasan sejarah ini diawali dengan terbentuknya media dakwah NU melalui media cetak.

Bab ketiga, merupakan Bab isi mengenai judul yang dibahas, adapun didalamnya bagaimana eksistensi dari *Majalah Berita Nahdlatol Oelama* pada tahun 1931-1941. Diuraikan melalui Metode produksi majalah dan siapa saja ulama-ulama yang menulis dan ikut andil dalam mengeksistensikan majalah dengan tulisan-tulisan mereka, mengenai suatu permasalahan agama atau bangsa. Diuraikan pula berita apa saja yang menjadi pokok pembahasan dalam setiap edisinya, dijelaskan pula mengenai peristiwa-peristiwa besar dan bersejarah dalam laman peristiwa tersebut. Dan sebagai tambahan karena penulis mendapatkan sumber informasi mengenai akhir dari penerbitan dari majalah *Berita Nahdlatol Oelama* maka dalam sub Bab akhir dari Bab tiga ini membahas mengenai edisi terakhir Majalah *Berita Nahdlatol Oelama* dan alasan tidak diterbitkannya lagi.

Bab keempat, yakni bab yang akan membahas mengenai penutup, kesimpulan dari penulisan laporan penelitian ini serta saran-saran mengenai hasil laporan penelitian ini.

